

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan fondasi yang penting dalam membentuk karakter dan pengamalan keagamaan setiap individu, terutama pada usia dini. Sejak usia dini anak-anak perlu diberikan pendidikan agama yang baik dan benar agar mereka dapat memahami nilai-nilai agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan salah satu lembaga pendidikan agama non formal yang berperan penting dalam pembinaan keagamaan anak-anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

TPQ tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga wadah pembinaan akhlak, ibadah dan pembentukan sikap religius sejak dini. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan oleh TPQ harus dirancang secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an. Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah anak-anak berusia 7-15 tahun.

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam

pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga penyelenggaraannya lebih profesional. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah. (Malik, H, A:2013:389-391).

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Azhar Desa Tanjung Kaledupa Selatan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman Agama Islam bagi anak-anak dan remaja di wilayah tersebut. TPQ Al-Azhar Kecamatan Kaledupa Selatan ini berdiri pada tahun 2008 yang pada saat itu memiliki 10 santri mulai dari usia 5 sampai 15 tahun, dan sekarang memiliki santri yang bisa dibilang banyak. Desa tanjung yang terletak di kecamatan Kaledupa selatan, kabupaten Wakatobi, merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan memiliki semangat religiusitas yang cukup tinggi.

Di tengah perkembangan zaman, yang membawa berbagai tantangan terhadap nilai-nilai moral dan keagamaan, kehadiran lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ menjadi sangat relevan dan dibutuhkan. TPQ Al-Azhar sebagai salah satu TPQ yang aktif di Desa Tanjung memiliki peran penting dalam pemahaman dan pengamalan agama yang baik.

Namun, pembinaan keagamaan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya manajemen yang terencana dan berkelanjutan. Manajemen pembinaan mencakup berbagai aspek seperti perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan evaluasi, serta pelibatan berbagai pihak dalam prosesnya. Keberhasilan TPQ dalam menumbuhkan pengamalan keagamaan santri sangat bergantung pada bagaimana lembaga tersebut dikelola, termasuk metode pembelajaran dan pembinaan yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh yaitu, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan di TPQ yaitu seperti para santri TPQ Al-Azhar menghafal surah-surah pendek dengan metode bermain, bernyanyi Islami, penerapan doa belajar, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penting untuk diteliti agar dapat diketahui keefektifan manajemen pembinaan yang diterapkan.

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan perhatian pada manajemen pembinaan yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Azhar di Desa Tanjung dalam rangka menumbuhkan pengamalan keagamaan santri. Diharapkan melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai strategi manajerial yang digunakan serta dampaknya terhadap pertumbuhan spiritualitas santri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen pembinaan yang relevan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam serupa di daerah lainnya.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Manajemen Pembinaan TPQ Al-Azhar dalam Menumbuhkan Pengamalan Keagamaan Santri Di Desa Tanjung Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana gambaran manajemen pembinaan santri di TPQ Al-Azhar Desa Tanjung Kecamatan Kaledupa Selatan?
- 1.3.2. Bagaimana manajemen pembinaan TPQ Al-Azhar dalam menumbuhkan pengamalan keagamaan santri di Desa Tanjung Kecamatan Kaledupa Selatan?
- 1.3.3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pembinaan santri di TPQ Al-Azhar Desa Tanjung Kecamatan Kaledupa Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari rumusan masalah di atas yaitu:

- 1.4.1. Untuk mengetahui manajemen pembinaan santri di TPQ Al-Azhar Desa Tanjung Kecamatan Kaledupa Selatan.
- 1.4.2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pembinaan santri di TPQ Al-Azhar Desa Tanjung Kecamatan Kaledupa Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ.

1.5.2. Secara Praktisi,

1.5.2.1. Bagi pengelola TPQ Al-Azhar, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam menyusun strategi manajerial yang lebih efektif dalam pembinaan keagamaan santri.

1.5.2.2. Bagi orang tua santri, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran TPQ dalam membentuk karakter religius anak.

1.5.2.3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pijakan awal dalam mengkaji topik-topik sejenis yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.

1.6. Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi dari beberapa poin penting dari penelitian ini yang terdiri dari, Manajemen Pembinaan, Pengamalan Keagamaan, dan TPQ Al-Azhar:

1.6.1. Manajemen Pembinaan

Manajemen pembinaan dalam konteks penelitian ini merujuk pada serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang berlangsung di TPQ Al-Azhar.

Manajemen pembinaan pada TPQ Al-Azhar dianalisis berdasarkan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

1.6.1.1. Planning (perencanaan) mencakup penetapan tujuan pembinaan, strategi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

1.6.1.2. Organizing (pengorganisasian) mencakup pembagian tugas guru (pembina/pengajar) serta keterlibatan orang tua santri. Di sini juga termasuk pengelolaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembinaan.

1.6.1.3. Actuating (pelaksanaan) merupakan implementasi langsung dari pembinaan keagamaan seperti kegiatan belajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, pembelajaran abad Islam, serta pembiasaan ibadah sehari-hari.

1.6.1.4. Controlling (pengawasan dan evaluasi) dilakukan melalui pemantauan kehadiran, evaluasi hasil belajar santri, dan evaluasi perilaku santri untuk memastikan bahwa tujuan pembinaan tercapai secara optimal.

Melalui pendekatan POAC ini, penelitian akan mengkaji sejauh mana pengelolaan pembinaan keagamaan dilakukan secara sistematis.

1.6.2. TPQ Al-Azhar

TPQ Al-Azhar merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal yang berlokasi di Desa Tanjung, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi. TPQ ini berfungsi sebagai tempat pembelajaran dasar-dasar Agama Islam, terutama dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, memahami ajaran Islam, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dan ibadah kepada anak-anak usia dini hingga remaja. Sebagai salah satu TPQ yang aktif di wilayah tersebut, TPQ Al-Azhar memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat setempat.

Kegiatan-kegiatan rutin yang diselenggarakan di TPQ Al-Azhar antara lain adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, doa harian, membaca sholawat-sholawat nabi, dan menerapkan metode tadarus Al-Qur'an. selain itu, TPQ Al-Azhar juga menjadi tempat pembinaan akhlak, dengan menekankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, dan sopan santun. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pengajar-pengajar yang memiliki latar belakang

pendidikan keagamaan dan komitmen dalam mendidik generasi muda Islam.

1.6.3. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan dalam penelitian ini diartikan sebagai implementasi atau penerapan ajaran-ajaran Islam yang dipelajari oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan tersebut dapat tercermin dari perilaku seperti membaca dan menulis Al-Qur'an secara rutin, membaca sholawat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, menghormati orang tua dan guru ngaji, serta mengaja akhlak dan pergaulan. Pengamalan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh TPQ.

Dalam konteks TPQ Al-Azhar, pengamalan keagamaan bukan hanya ditunjukkan di dalam kelas atau lingkungan TPQ saja, tetapi dalam kehidupan santri di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pengaruh dari pembinaan yang dilakukan perlu dilihat dari perubahan sikap dan konsistensi santri dalam menjalankan nilai-nilai agama di luar pembelajaran formal. Penelitian ini akan mengamati sejauh mana pembinaan yang dikelola oleh TPQ Al-Azhar mampu membentuk karakter religius santri secara menyeluruh.

1.6.4. Santri

Santri dalam penelitian ini merujuk pada peserta didik atau anak-anak yang secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembinaan

keagamaan di TPQ Al-Azhar. Umumnya, santri terdiri dari anak-anak usia taman kana-kanak hingga remaja, yang berasal dari masyarakat sekitar Desa Tanjung. Mereka mengikuti proses pembelajaran secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh pihak TPQ.

Santri menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena mereka merupakan pihak yang langsung menerima program pembinaan yang dilaksanakan. Tingkat partisipasi, motivasi, dan perubahan perilaku santri menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pihak TPQ.